

Catatan Berita adalah berita yang terkait dengan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dari media massa (cetak dan elektronik) yang diberikan catatan atau tambahan informasi dari aspek hukum

Maret, Sumbar Alami Deflasi

Padang, Padek --- Sumbar tercatat mengalami deflasi pada maret 2020, Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum Sumbar pada maret 2020 tercatat mengalami deflasi tipis sebesar -0,01% (mtm), atau meningkat dibanding realisasi Februari 2020 yang deflasi sebesar -0,20% (mtm).

Laju inflasi sumbar pada maret 2020 tercatat berada dibawah realisasi inflasi nasional yang sebesar 0,10% (mtm). Namun lebih tinggi dibanding realisasi kawasan sumatera yang mengalami deflasi sebesar -0,15%.

“Deflasi Sumbar pada maret 2020 terutama berasal dari deflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar -0,16% (mtm). Ini didorong oleh penurunan harga berbagai komoditas bahan makanan dikarenakan mulai masuknya masa panen sehingga pasokan melimpah,” kata Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumbar, Wahyu Purnama A dalam siaran persnya kemarin.

Komoditas penyumbang deflasi pada kelompok ini. Antara lain cabai merah, bawang putih dan ayam hidup dengan andil deflasi masing-masing -0,19% (mtm), -0,03% (mtm) dan -0,02% (mtm).

“sementara itu, beberapa komoditas penyumbang inflasi di kelompok makanan, minuman dan tembakau anantara lain gula pasir, ikan cakalang /ikan sisik dan cabai hijau menyumbang inflasi dengan andil masing-masing 0,03% (mtm), 0,02% (mtm), 0,06% (mtm),’ tuturnya.

Sementara, kenaikan harga gula pasir disebabkan terbatasnya pasokan dari lampung dan masih terkendalanya pasokan impor. “ikan cakalang/ikan sisik dan cabai hijau mengalami kenaikan harga seiring dengan kenaikan permintaan,” jelasnya.

Disisi lain, tekanan inflasi pada Maret 2020 juga berasal dari inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 1,89% (mtm) meningkat dibandingkan bulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,56% (mtm). Inflasi pada kelompok ini terutama disumbang oleh kenaikan harga emas perhiasan dengan andil inflasi sebesar 0,08% (mtm) yang didorong oleh ketidakpastian global yang meningkat akibat mewabahnya virus Covid-19.

Kelompok lain yang turut menyumbang inflasi yaitu kelompok transportasi yang menalami inflasi 0,12% (mtm) meningkat dibanding bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 1,91 (mtm). Inflasi pada kelompok transportasi disumbang oleh inflasi angkutan udara dengan andil sebesar 0,02 % (mtm) yang disebabkan sudah mulainya arus mudik karena adanya wabah Covid-19 dan kenaikan harga menjelang bulan ramadhan 1441 H.

“Dalam rangka pengendalian inflasi di daerah, sekaligus merespons perkembangan wabah virus Covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian global maupun nasional, Tim Pengendalian

Inflasi Daerah (TPID) Sumbar telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian Inflasi”, ujarnya. Upaya pengendalian inflasi antara lain: penyaluran bahan pangan murah oleh TTIC Sumbar dilakukan melalui media pemasaran online. “Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga kestabilan harga pangan di tengah risiko kenaikan harga akibat penyebaran wabah virus Covid-19, jelasnya. (eni)

Sumber Berita : Padang Ekspres, Jum’at 3 April 2020

Catatan Berita :

- Deflasi adalah Suatu periode dimana harga-harga secara umum jatuh dan nilai uang bertambah, akibat kurangnya jumlah uang yang beredar.
- Saat ini Deflasi terjadi sebagai dampak dari mewabahnya Virus Covid 19.
- Terjadinya deflasi oleh beberapa kalangan dijadikan sebagai indikator terjadinya penurunan daya beli di masyarakat.
- Saat deflasi, kemampuan mata uang untuk membeli barang atau jasa mengalami peningkatan dari seharusnya. Ataupun dengan kata lain, penurunan dari harga barang tertentu karena kemampuan tawar barang yang menurun.
- Ada banyak dampak deflasi yang berpengaruh buruk pada ekonomi makro Indonesia dalam jangka panjang. Ini didasarkan pada menurunnya keuntungan yang diperoleh pengusaha dikarenakan harga jual barang produksi yang menurun. Penurunan keuntungan bisnis ini akan mengakibatkan beberapa resiko ekonomi seperti:
 - Peningkatan pengangguran
 - Pemasukan pajak menurun
 - Mempengarui rantai harga barang lainnya
- Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian, seperti untuk mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan untuk mengatasi kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah menurunkan pajak, sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah dan deflasi dapat di atasi.
- Pajak adalah pungutan wajib dari rakyat untuk negara. Setiap sen uang pajak yang dibayarkan rakyat akan masuk dalam pos pendapatan negara dari sektor pajak. Penggunaannya untuk membiayai belanja pemerintah pusat maupun daerah demi kesejahteraan masyarakat.
- Uang pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk mendanai pembangunan di pusat dan daerah, seperti membangun fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan dan pendidikan, dan kegiatan produktif lain. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan berdasarkan undang-undang
- Walaupun begitu, deflasi dalam beberapa sektor barang dan jasa dapat menjadi pendorong aktifitas ekonomi yang baik. Contohnya bisa kita lihat dengan penurunan tiket pesawat, dimana bisa berakibat pada penurunan biaya transportasi barang. Deflasi dalam bidang

transportasi bisa mempengaruhi tingkat deflasi barang dan jasa yang lain. Secara umum, deflasi seperti ini akan bermanfaat bagi ekonomi makro Indonesia.

- Dalam rangka pengendalian inflasi di daerah, Pemerintah Daerah Sumatera Barat melakukan upaya pengendalian inflasi antara lain: penyaluran bahan pangan murah melalui media pemasaran online.